**PEMANFAATAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI MOTIF BATIK DEMAK
BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI UNDAAN KIDUL 2 DEMAK****Afryyan Akhlash Raharsiwi[✉]**

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2014
Disetujui Mei 2014
Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:
*student worksheet
(LKS);appreciation; and the
motif of Demak*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas lembar kerja siswa (LKS) sebagai media pembelajaran apresiasi motif batik Demak bagi siswa kelas V SD Negeri Undaan Kidul 2 Demak. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasilnya, rata-rata nilai tes siswa pada kondisi awal sebesar 63,76 meningkat menjadi 77,07 pada pengamatan terfokus I, dan meningkat lagi menjadi 84,3 pada pengamatan terfokus II. Adapun besarnya peningkatan dari kondisi awal ke pengamatan terfokus I sebesar 13,31 atau 20,87 %, dari pengamatan terfokus I ke pengamatan terfokus II sebesar 7,23 atau 9,38 %, dan dari kondisi awal ke pengamatan terfokus II sebesar 20,54 atau 32,21%. Saran yang dapat diajukan adalah (1) Guru hendaknya menggunakan lembar kerja siswa (LKS) sebagai alternatif pilihan untuk memberikan variasi dalam pembelajaran apresiasi pada siswa, dan diharapkan guru menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dalam proses pembelajaran SBK, khususnya pada kegiatan mengapresiasi karya seni rupa, dan (2) bagi peneliti lain, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ketika terjun menjadi pendidik atau guru nantinya sehingga dapat meningkatkan kinerja dan kreativitas dalam proses belajar mengajar.

Abstract

The purpose of this study to determine the effectiveness of the student worksheet (LKS) as a medium of learning motif Demak appreciation for Elementary School fifth grade students Undaan Kidul 2 Demak. This study was included in the descriptive qualitative research. As a result, the average test scores of students in the initial conditions for 63.76 increased to 77.07 in the first focused observation, and increased again to 84.3 in focused observation II. The magnitude of the increase from baseline to the first focused observation of 13.31 or 20.87%, from observation to observation focused I focused II by 7.23 or 9.38%, and from the initial conditions to the second focused observation of 20.54 or 32.21%. Suggestions can be submitted are: (1) Teachers should use student worksheet (LKS) as an alternative option to provide variety in the students' appreciation of learning, and teachers are expected to use student worksheet (LKS) SBK in the learning process, in particular on the activities of appreciating works of art appearance, and (2) to other researchers, should the results of this study can be used as a reference when plunging into the future so that the educators or teachers can improve performance and creativity in the learning process.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

ISSN 2252-7516

PENDAHULUAN

Lokasi penelitian yang dipilih adalah SD Negeri Undaan Kidul 2 Demak, dengan subjek siswa kelas V. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu suatu usaha untuk menelusuri, memahami dan menjelaskan tentang gejala atau fenomena yang ada atau terjadi terhadap objek yang diteliti. Fokus kajiannya adalah yaitu kemampuan mengapresiasi motif batik Demak bagi siswa kelas V SD Negeri 2 Undaan Kidul Demak. Aspek-aspek yang diteliti meliputi aspek mengidentifikasi subjek, aspek ungkapan makna, dan aspek keputusan evaluasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. (1) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil (Sugiyono, 2010: 194). Teknik wawancara dilakukan dengan dialog kontak langsung antara peneliti dengan nara sumber. (2) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010: 329). Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. (3) Dalam melakukan observasi ini peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan. Kegiatan observasi dapat dilakukan secara langsung, yaitu dengan cara peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan dan dapat juga tidak ikut dalam kegiatan yang sedang diteliti.

Analisis pada penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data yang akan

dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model analisis siklus interaktif. Seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 338) bahwa model analisis mengalir terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

SD Negeri Undaan Kidul 2

Sekolah ini terletak di Desa Undaan Kidul Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Propinsi Jawa Tengah. Dimana sekolah ini berada di Desa Undaan sebelah timur dan berbatasan dengan desa Tuwang. Dan letak SD Negeri Undaan Kidul 2 Demak ini bersampingan dengan SD Negeri Undaan Kidul 1 Demak dan masih satu komplek dengan kantor Balai desa dan Polindes Undaan Kidul.

SD Negeri Undaan Kidul 2 Demak ini berada di pintu masuk desa Undaan Kidul dan merupakan pusat keramaian dari desa Undaan Kidul. Maka dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Undaan Kidul 2 Demak lokasi ini cukup strategis, sehingga pihak sekolah menjadi intensif dalam

Kondisi fisik SD Negeri Undaan Kidul 2 Demak cukup baik dan terawat. Bangunan sekolah ini tergolong masih baru dan kelas juga tertata dengan baik, sirkulasi serta penerangannya juga baik untuk proses belajar. Setiap kelas dan halaman kelas selalu dibersihkan setiap hari oleh siswa yang bertugas piket. Sedangkan ruang-ruang lain dibersihkan oleh pejaga sekolah. Sekolah ini terdiri dari enam ruang kelas, satu ruang guru, satu ruang kepala sekolah, satu ruang tamu yang bergabung dengan UKS, satu kamar mandi guru, dua kamar mandi siswa, mushola, gudang, dan lapangan yang luas yang digunakan untuk upacara serta olahraga.

Berdasarkan data yang diperoleh, SD Negeri Undaan Kidul 2 Demak berdiri di atas tanah 2.066 m² dengan luas bangunan 286 m² yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang

guru, ruang perpustakaan, 6 ruang kelas, satu ruang ibadah, satu kantin sekolah, dua ruang toilet (satu ruang toilet guru dan satu ruang toilet siswa), dan satu gudang.

Berdasarkan data dokumen sekolah, guru yang ada di SD Negeri Undaan Kidul 2 Demak ini berjumlah 9 orang. Sedangkan di bagian tenaga kependidikan hanya terdapat seorang petugas dan seorang petugas bagian perpustakaan. Karena kekurangan tenaga kerja, maka pada bagian administratif ini dirangkap oleh seorang guru kelas.

Guru di sekolah ini terdiri dari lulusan sarjana, dan diploma. Lulusan sarjana sejumlah enam orang, dan diploma tiga orang. Dari keenam guru yang telah sarjana tersebut, sebagian sudah mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada tahun 2010 ini karena adanya kebijakan dari pemerintah untuk lebih meningkatkan kualitas kinerja guru, serta tentang persyaratan untuk bisa ikut dalam program sertifikasi. Selainnya, terdapat dua guru lulusan diploma yang telah lulus dari program D2-PGSD pada tahun 2005. Sedangkan petugas perpustakaan lulusan diploma pada tahun 2013.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah keseluruhan siswa SD Negeri Undaan Kidul 2, pada tahun 2013 yaitu 97 siswa. Dari jumlah tersebut, rata-rata jumlah siswa perkelas yaitu antara 16 siswa. Secara keseluruhan, jumlah siswa perempuan lebih banyak dari pada siswa laki-laki.

Jumlah siswa SD Negeri Undaan Kidul 2 Demak tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 97 siswa. Kelas I terdiri dari 14 siswa, kelas II terdiri dari 12 siswa, kelas III terdiri dari 17 siswa, kelas IV terdiri dari 15 siswa, kelas V terdiri dari 13 siswa, kelas VI terdiri dari 26 siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran SBK Kelas V di SD Negeri Undaan Kidul 2 Kabupaten Demak

Pelajaran SBK di SD ini diampu oleh Tasriah, S. Pd. Pelajaran SBK di kelas V terjadwal tiap hari Senin dan Kamis selama dua jam pelajaran pada jam ke tujuh dan ke delapan (terakhir), yaitu pada pukul 11.00 WIB. Untuk alokasi waktunya, 2 x 35 menit dalam satu kali pertemuan.

Guru yang akrab disapa dengan panggilan Bu Sri ini, sebenarnya bukanlah lulusan dengan *background* pendidikan S1 seni rupa, namun beliau merupakan lulusan lulusan D2 PGSD dari Unnes dan dilanjutkan S1 pendidikan geografi dari IKIP Veteran Semarang, beliau sudah mengajar selama 14 tahun sampai sekarang. Beliau sudah PNS golongan IVA dan memperoleh sertifikasi.

Proses pembelajaran seni rupa yang dilaksanakan oleh Bu Tasriah selalu menerapkan kurikulum yang ada dan hanya melaksanakan apa yang ada di dalam RPP. Hal tersebut berhubungan dengan latar belakang beliau yang bukan berlatar belakang pendidikan seni rupa.

Pembelajaran Apresiasi Motif Batik Demak Pada Siswa Kelas V SD Negeri Undaan Kidul 2 Demak

Menurut Suhadi (2007: 24) perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk, dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini perangkat pembelajaran yang digunakan adalah lembar kerja siswa (LKS). Menurut Trianto (2007: 73) mengatakan bahwa lembar kerja siswa (LKS) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau penyelesaian masalah.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tasriah mengenai sumber belajar, beliau mengemukakan bahwa: "sumber belajar yang dipakai tentu saja buku pegangan guru, jadi saya menggunakan *hand out* mengenai apresiasi batik. Saya juga memberikan contoh-contoh gambar motif batik".

Berdasarkan penuturan guru di atas, sumber belajar berasal dari buku pegangan guru dan gambar referensi. Namun pada kenyataannya, guru tidak menggunakan buku pegangan ketika menyampaikan materi. Materi disampaikan secara langsung oleh guru.

Secara umum materi yang diajarkan dalam pembelajaran SBK pada kelas V di SD Negeri Undaan Kidul 2 meliputi apresiasi karya seni rupa terapan daerah setempat. Berikut ini

penjelasan tentang materi singkat apresiasi motif batik Demak. **Materi Pokok:** Apresiasi merupakan kegiatan mental individu dalam proses penilaian. Pandangan lain mengenai istilah ini ditujukan kepada khalayak sebagai pertukaran pikiran yang berhubungan dengan mengagumi suatu nilai (Soebandi, 2008: 1). Apresiasi pada dasarnya adalah kegiatan estetik apresiator dalam menghargai melalui proses pengamatan, penghayatan, pemahaman, penilaian dan akhirnya menimbulkan penghargaan terhadap seni. Menurut Bastomi (dalam Sobandi, 2008: 11) bahwa tahapan apresiasi, yaitu: kegiatan mengamati, kegiatan menghayati, kegiatan mengevaluasi, dan kegiatan berapresiasi.

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Apresiasi Motif Batik Demak

Setelah siswa mendapat materi dan pengarahan dari guru tentang apresiasi. Siswa diberikan contoh dari gambar yang ada kemudian diberikan soal yang sebelumnya siswa dikelompokkan. Sehingga siswa mulai menemukan gagasan/ide, dari contoh batik Demak asli yang dipajang. Setelah itu, siswa mengembangkan ide tersebut dan didiskusikan dengan teman sekelompok sampai mendapatkan jawaban yang benar. Dalam proses pelajaran tugas, beberapa siswa masih terlihat kebingungan dalam berdiskusi, sedangkan beberapa yang lain sudah asyik berdiskusi dengan tugas yang diberikan. Namun dalam menjawab siswa tetap mengerjakan sendiri-sendiri.

Hasil Apresiasi Motif Batik Demak pada Siswa Kelas V SD Negeri Undaan Kidul 2

Hasil penelitian kualitatif ini dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mengapresiasi motif batik Demak dalam pembelajaran SBK dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS), secara garis besar penelitian ini telah berhasil menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Pembahasan hasil penelitian ini akan dijabarkan secara garis besar dari kondisi kondisi awal dan setelah dilaksanakan pengamatan terfokus pada pengamatan terfokus I dan

pengamatan terfokus II dengan menerapkan lembar kerja siswa (LKS).

Kondisi Awal

Pada kondisi awal terlihat bahwa proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas masih bersifat konvensional, yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Siswa hanya mendengarkan ceramah dan penjelasan dari guru, siswa tidak diberi kesempatan untuk mencari dan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa bergantung pada penjelasan dari guru dan tidak memiliki kemampuan mengapresiasi motif batik Demak sendiri.

Pada kondisi awal siswa hanya mengerjakan soal yang diberikan guru terhadap kemampuan mengapresiasi motif batik Demak dalam pembelajaran SBK pada siswa kelas V SD Negeri Undaan Kidul 2 Demak yang kenyataannya masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebesar 61,53% atau 8 siswa dari 13 jumlah siswa, sedangkan hanya 5 siswa dari 13 jumlah siswa atau 38,46% yang tergolong memiliki kemampuan mengapresiasi motif batik Demak cukup baik. Nilai terendahnya adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 78.

Sehingga diperoleh suatu kesimpulan bahwa nilai kondisi awal ini dapat dikatakan rendah, oleh karena itu dilakukan pengamatan terfokus untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi motif batik Demak dalam pembelajaran SBK pada siswa kelas V SD Negeri Undaan Kidul 2 Demak.

Pengamatan Terfokus

Pengamatan Terfokus I

Berdasarkan pengamatan terfokus yang dilakukan pada pengamatan terfokus I terbukti adanya peningkatan kemampuan mengapresiasi motif batik Demak dalam pembelajaran SBK. Dalam pelaksanaan pengamatan terfokus ini peneliti menggunakan lembar kerja siswa (LKS), dimana siswa melakukan lima tahapan penting, yaitu (1) menentukan kompetensi dasar, (2) menentukan keterampilan, (3) menentukan

kompetensi dasar indikator dan tujuan pembelajaran, (4) menentukan bahan dan alat sumber belajar, dan (5) menentukan perolehan hasil sesuai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran terasa lebih hidup karena siswa sudah tidak takut dalam mengemukakan pendapat, siswa sudah lebih aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya, dan siswa tidak lagi bergantung pada penjelasan guru.

Pada pengamatan terfokus ini hasil dari kemampuan mengapresiasi motif batik Demak menunjukkan bahwa sebanyak 11 siswa dari 13 jumlah siswa atau 84,61% nilai diatas KKM dan 2 siswa dari jumlah 13 siswa atau 15,38% nilai dibawah KKM. Dengan jumlah yang demikian apat dikatakan bahwa indikator kinerja dari penelitian ini belum tercapai, namun sudah ada peningkatan dari kondisi kondisi awal.

Penggunaan lembar kerja siswa (LKS), untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi motif batik Demak pada pengamatan terfokus I masih belum memuaskan dan masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan ke pengamatan terfokus II.

Pengamatan Terfokus II

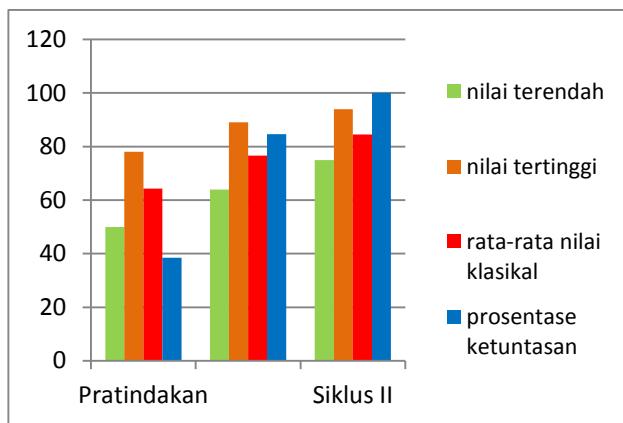
Berdasarkan pengamatan terfokus yang dilakukan pada pengamatan terfokus II terlihat bahwa kemampuan mengapresiasi motif batik Demak pada siswa kelas V semakin meningkat. Siswa mulai percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya, aktif berdiskusi dalam kelompok, bertanya ketika memiliki kesulitan, dan tidak lagi bergantung pada penjelasan dari guru. Hasil kemampuan mengapresiasi motif batik Demak pada pengamatan terfokus II ini menunjukkan peningkatan dari pengamatan terfokus I. Ketuntasan klasikal pada akhir pengamatan terfokus sebanyak 100% dengan nilai rata-rata kelas 84,30%, dengan jumlah ketuntasan 100% dapat dikatakan bahwa KKM (70) sudah tercapai dan penelitian dapat dikatakan berhasil sehingga tidak perlu diadakan pengamatan terfokus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian juga dapat dilaporkan adanya peningkatan nilai dalam pembelajaran SBK tentang apresiasi motif batik Demak dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS). Berikut ini merupakan tabel peningkatan hasil nilai apresiasi motif batik Demak yaitu pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Peningkatan Hasil Kemampuan Mengapresiasi Motif Batik Demak

No	Keterangan	Kondisi		
		Kondisi awal	Pengamatan Terfokus I	Pengamatan Terfokus II
1.	Nilai Terendah	50	64	75
2.	Nilai Tertinggi	78	89	94
3.	Nilai Rata-rata	64,30	76,65	84,5
4.	Persentase (%)	38,46	84,61	100

Sedangkan histogram gambar 4.15 adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Peningkatan Nilai Kemampuan mengapresiasi Motif Batik Demak

Sehingga diperoleh suatu kesimpulan bahwa nilai observasi dan nilai tes pengamatan terfokus yaitu pengamatan terfokus I dan pengamatan terfokus II ini dapat dikatakan baik, oleh karena itu peneliti sudah berhasil dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi motif batik Demak dalam pembelajaran SBK pada siswa kelas V SD Negeri Undaan Kidul 2 Demak.

Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, efektivitas lembar kerja siswa (LKS) sebagai media pembelajaran apresiasi motif batik Demak bagi siswa kelas V SD Negeri Undaan Kidul 2 Demak menunjukkan hasil yang bervariasi.

Hasil tersebut dapat terlihat dari perolehan nilai dari pengamatan terfokus I dan II. Sebagian siswa sudah dapat mengerjakan dengan baik, akan tetapi ada juga siswa yang kurang mampu mengapresiasi motif batik Demak. Jika dilihat dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh kebijakan Sekolah adalah minimal nilai 70. Artinya dalam mengapresiasi motif batik Demak ada dua siswa yang belum memenuhi KKM dipengamatan terfokus I. Setelah diadakan pengamatan terfokus II nampak bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan dengan tidak ada anak yang belum memenuhi KKM semuanya tuntas. Sehingga efektivitas dalam memanfaatkan media pembelajaran lembar kerja siswa (LKS) telah berhasil.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran SBK tentang apresiasi motif batik Demak dengan memanfaatkan lembar kerja siswa (LKS) dalam mengapresiasi motif batik Demak pada siswa kelas V SD Negeri Undaan Kidul 2 Demak sudah efektif dengan dibuktikan dari nilai siswa yang sudah mengalami peningkatan dari sebelum penelitian sampai sesudah penelitian.

Cara pemanfaatan lembar kerja siswa (LKS) dalam mengapresiasi motif batik Demak bagi siswa kelas V SD Negeri Undaan Kidul 2 Demak adalah dengan berpedoman pada SK dan KD kemudian dibuatlah soal yang sesuai indikator.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. 2009. Penelitian Pengamatan terfokus Kelas. Bandung: CV Wacana Prima Depdiknas. 2008. Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Mandikdasmen, Depdiknas
- Garha, Oho, dan Idris. 1980. Pendidikan Kesenian Seni Rupa. Jakarta: Rora Karya Offset http://www.facebook.com/permalink.php?story_fbid=202639239833414&id=202613023169369 (diunduh pada tanggal 19/01/2013)
- Ismiyanto, PC.S. 2003. Metode Penelitian. Buku Ajar UNNES

- Maleong, Lexy J.2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Rahma. 2012. <http://produsenbatik.com/batik-demak-kaya-akan-filosofi.html> (diunduh pada tanggal 19/01/2013)
- Sobandi, Bandi. 2008. Kritik Karya Seni Rupa. <http://file.upi.edu/>(diunduh pada 19/01/2013)
- Soedarso, Sp. 2006. Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni. <http://file.upi.edu/>(diunduh pada 04/02/2013)
- Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suhadi. 2007. Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Surabaya: Prestasi Pustaka
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo, Aryo. 2006. Ornamen Nusantara. Semarang: Program